

**PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP *FEE* AUDITOR EKSTERNAL  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN, SUB SEKTOR  
BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Irena Hernovita Giovanni

2013130108

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT

No. 227/SK/BAN-PT/AK-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017

***THE EFFECT OF THE AUDIT COMMITTEE ROLE TO THE EXTERNAL  
AUDITOR FEE***

*(CASE STUDY ON FINANCIAL SECTOR COMPANY, SUB SECTOR OF BANK  
LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2015)*



***UNDERGRADUATE THESIS***

*Submitted to complete a part of requirements  
to obtain a Bachelor's Degree in Economics*

*By:*

*Irena Hernovita Giovanni*

*2013130108*

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY***

***FACULTY OF ECONOMICS***

***ACCOUNTING STUDY PROGRAMME***

*(Accredited based on The Degree of BAN-PT*

*No. 227//SK/BAN-PT/AK-XVI/S/XI/2013)*

***BANDUNG***

***2017***

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



**PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP *FEE* AUDITOR EKSTERNAL  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN, SUB SEKTOR  
BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015)**

Oleh:

Irena Hernovita Giovanni

2013130108

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2017



Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA.

## PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Irena Hernovita Giovanni  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 2 November 1995  
Nomor Pokok : 2013130108  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi



### JUDUL

**PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP *FEE* AUDITOR EKSTERNAL**

(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN, SUB SEKTOR  
BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015)

dengan,

Pembimbing : Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA.

### SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2017

Pembuat Pernyataan : Irena Hernovita

Giovanni



(Irena Hernovita Giovanni)

## ABSTRAK

Persaingan dunia usaha yang semakin ketat membuat kebutuhan akan informasi semakin meningkat, salah satunya informasi keuangan yang tersaji dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stockholder* dan *stakeholder*. Banyaknya skandal akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan menyebabkan menurunnya kepercayaan terhadap laporan keuangan dan menimbulkan pandangan bahwa masih lemahnya mekanisme *corporate governance* perusahaan. Skandal akuntansi yang terjadi juga menimbulkan pertanyaan dari para pengguna laporan keuangan mengenai kualitas audit yang dilakukan oleh auditor eksternal. Audit eksternal adalah akuntan publik yang melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap laporan keuangan dan memberikan opini audit dalam laporan audit. Jasa audit yang dilakukan oleh auditor eksternal merupakan jasa profesional sehingga auditor berhak menerima imbalan berupa *fee* atas jasa yang dilakukannya. Belum adanya pengukuran yang pasti mengenai honorarium atas jasa audit menimbulkan pertanyaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *fee* auditor eksternal. Komite audit yang termasuk sebagai salah satu pilar struktur *governance*, merupakan salah satu faktor yang dianggap dapat mempengaruhi besarnya *fee* yang dibayarkan kepada auditor eksternal.

Komite audit yang independen dan sering melaksanakan rapat diharapkan dapat meningkatkan pengawasan komite audit terhadap proses pelaporan keuangan. Komite audit yang independen akan lebih efektif dalam membantu memastikan transparansi dan integritas pelaporan keuangan sehingga pengujian substantif dapat dikurangi dan diharapkan dapat memperkecil *fee* auditor eksternal. Jumlah komite audit yang besar akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas pelaporan keuangan yang baik diharapkan dapat mengurangi beban pekerjaan auditor eksternal sehingga *fee* auditor eksternal dapat lebih rendah. Komite audit yang sering mengadakan rapat akan lebih mengetahui masalah-masalah yang terdapat dalam perusahaan sehingga dapat mengkomunikasikan permasalahan tersebut kepada auditor eksternal. Komite audit yang lebih sering bertemu diharapkan akan mengurangi masalah pelaporan keuangan sehingga dapat mengurangi pekerjaan auditor eksternal yang mengarah kepada *fee* auditor eksternal yang lebih rendah.

Subjek penelitian dalam penulisan skripsi ini merupakan perusahaan sektor keuangan, sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015. Perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan yang benar-benar mencantumkan besarnya *fee* yang dibayarkan kepada auditor eksternal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *hypothetico-deductive method*, yang dilakukan dengan cara menguji hipotesis yang telah dibentuk. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Hasil dari analisis regresi linear berganda yang dilakukan adalah independensi, ukuran, serta intensitas pertemuan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap *fee* auditor eksternal. Sedangkan dalam pengujian parsial, independensi komite audit, ukuran komite audit, dan intensitas pertemuan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fee* auditor eksternal.

Kata kunci: independensi komite audit, ukuran komite audit, intensitas pertemuan komite audit, *fee* auditor eksternal

## **ABSTRACT**

*Competition of the increasingly tight business world makes the need for information is increasing, one of which financial information presented in the form of financial statements. The financial statements are one form of corporate responsibility to stockholders and stakeholders. The large number of accounting scandals associated with the financial statements led to a decrease in confidence in the financial statements and led to the view that the company's corporate governance is still weak. The accounting scandal that occurs also raises questions from users of financial statements regarding audit quality performed by external auditors. An external audit is a public accountant who conducts periodic checks on financial statements and provides an audit opinion in the audit report. Audit services performed by external auditors are professional services so that the auditor is entitled to receive compensation in the form of fees for services performed. The absence of a definitive measurement of honorariums for audit services raises the question of factors affecting the fee of the external auditor. Audit committee which is included as one of the pillars of governance structure, is one factor that is considered can influence the amount of fee paid to external auditor.*

*Audit committees that are independent and often conduct meetings are expected to increase audit committee oversight of the financial reporting process. Independent audit committees will be more effective in ensuring transparency and integrity of financial reporting so that substantive testing can be reduced and expected to reduce the fees of external auditors. The large number of audit committees will improve the quality of the company's financial statements. With good financial reporting quality it is expected to reduce the workload of external auditors so that external auditor fees can be lower. Audit committees that often hold meetings will be more aware of the problems contained in the company so that could communicate these issues to external auditors. Audit committees that meet more often are expected to reduce the issue of financial reporting so it can reduce the work of external auditors that lead to lower external auditor fees.*

*The research subject in this thesis is a financial sector company, bank sub-sector listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015. The company selected is a company that really include the amount of fee paid to external auditors. The research method used in this research is hypothetico-deductive method, which is done by testing the hypothesis that has been formed. Hypothesis testing is done by multiple linear regression analysis using Statistical Productand Service Solutions (SPSS) program.*

*The result of multiple linear regression analysis conducted is the independence, size, and intensity of meeting of audit committee simultaneously influence the fee of external auditors. While in partial test, audit committee independence, audit committee size, and intensity of audit committee meetings have no significant effect on external auditor fee.*

*Keywords: audit committee independence, audit committee size, intensity of audit committee meetings, fee of external auditor*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini berjudul “PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP *FEE* AUDITOR EKSTERNAL (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN, SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015)”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan penuh rasa syukur ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses pembuatan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini terutama ditujukan kepada:

1. Papa dan mama selaku orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moral maupun materiil selama menempuh studi dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing penulis selama proses penyusunan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih karena telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA., selaku dosen wali penulis selama menempuh studi di Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan selama penulis berkuliah dalam proses FRS sejak awal semester hingga penentuan bidang peminatan.
4. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M., selaku dosen Seminar Audit Keuangan. Terima kasih atas pelajaran dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.

5. Ibu Dr. Maria Merry Marianti, Dra., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
6. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan juga sebagai dosen mata kuliah Audit Kecurangan serta Audit Sistem Informasi.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan wawasan, pengetahuan, serta ajaran untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Seluruh staf Universitas Katolik Parahyangan, Bapak/Ibu tata usaha hingga para petugas di lingkungan perkuliahan yang turut mendukung perkuliahan penulis.
9. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa selama penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
10. Michelle, Devina, Yunita, Wulan, Mitchellina, Shintia, Meliani, Sally, Ivan sebagai teman penulis yang telah memberikan semangat, bantuan serta dukungan kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
11. Teman-teman Seminar Audit Keuangan pada Semester ganjil 2016/2017 yang telah bekerja sama dan saling mendukung dalam mengikuti kelas tersebut.
12. Teman-teman seperjuangan dalam menyusun skripsi yang saling menyemangati dan membantu satu sama lain sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
13. Teman-teman Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi angkatan 2013 yang telah membantu penulis selama perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis.
14. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta semangat kepada penulis sejak masa awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis.

Skripsi ini disusun dengan harapan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan pembaca, khususnya mengenai pemeriksaan keuangan. Skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan bagi peneleti-peneliti selanjutnya.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih memiliki kekurangan karena adanya keterbatasan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis dengan terbuka dan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca agar penelitian ini dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

Bandung, Juli 2017

Penulis,

(Irena Hernovita Giovanni)

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2    Rumusan Masalah Penelitian .....	4
1.3    Tujuan Penelitian.....	4
1.4    Kegunaan Penelitian.....	5
1.5    Kerangka Pemikiran .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1    Landasan Teori .....	12
2.1.1    Audit Eksternal.....	12
2.1.1.1    Definisi Audit Eksternal .....	12
2.1.1.2    Tujuan Audit.....	13
2.1.1.3    Manfaat Audit Eksternal dalam Perusahaan.....	14
2.1.1.4    Karakter Audit Eksternal.....	14
2.1.1.5    Syarat Auditor Eksternal .....	15
2.1.1.6    Tahapan Audit Eksternal .....	16
2.1.1.7    Opini Audit.....	18
2.1.2 <i>Good Corporate Governance</i> .....	21
2.1.2.1    Definisi <i>Good Corporate Governance</i> .....	21
2.1.2.2    Prinsip-prinsip <i>Corporate Governance</i> .....	22
2.1.2.3    Manfaat <i>Corporate Governance</i> .....	26

2.1.2.4	Mekanisme <i>Corporate Governance</i> .....	26
2.1.2.5	Struktur <i>Corporate Governance</i> .....	27
2.1.3	Teori Keagenan .....	29
2.1.4	Komite Audit.....	34
2.1.4.1	Pengertian Komite Audit.....	34
2.1.4.2	Pembentukan Komite Audit .....	35
2.1.4.3	Pedoman Pembentukan Komite Audit .....	35
2.1.4.4	Fungsi Komite Audit .....	37
2.1.4.5	Peranan dan Tanggungjawab Komite Audit.....	38
2.1.4.6	Rapat dan Pertemuan Komite Audit.....	40
2.1.5	<i>Fee</i> Auditor Eksternal .....	40
2.2	Penelitian Terdahulu.....	44
<b>BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....</b>		<b>50</b>
3.1	Metode Penelitian.....	50
3.1.1	Populasi dan Sampel .....	51
3.1.2	Operasionalisasi Variabel.....	51
3.1.3	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.1.4	Jenis dan Sumber Data.....	54
3.2	Metode Analisis Data .....	56
3.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	56
3.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	56
3.2.2.1	Uji Normalitas .....	56
3.2.2.2	Uji Multikolinearitas .....	57
3.2.2.3	Uji Heteroskedasitas .....	57
3.2.3	Uji Hipotesis.....	58
3.2.3.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	58

3.2.3.2	Uji F.....	59
3.2.3.3	Uji t.....	60
3.3	Objek Penelitian .....	62
3.3.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	62
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>66</b>
4.1	Analisis Data .....	66
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	66
4.1.2	Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	68
4.1.2.1	Uji Normalitas .....	68
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas .....	69
4.1.2.3	Uji Heteroskedasitas.....	70
4.1.3	Uji Hipotesis.....	71
4.1.3.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	72
4.1.3.2	Uji F.....	72
4.1.3.3	Uji t.....	73
4.2	Interpretasi Hasil .....	75
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>78</b>
5.1	Kesimpulan.....	78
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	79
5.3	Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>84</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>		<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel 3. 1. Operasionalisasi Variabel .....	52
Tabel 3. 2. Tahapan Pemilihan Sampel Penelitian.....	63
Tabel 3. 3. Daftar Nama Perusahaan.....	64
Tabel 4. 1. Analisis Statistik Deskriptif .....	66
Tabel 4. 2. <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	68
Tabel 4. 3. Uji Multikolinearitas .....	69
Tabel 4. 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	72
Tabel 4. 5. Uji F .....	73
Tabel 4. 6. Uji t .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Skema Kerangka Pemikiran .....	10
Gambar 3. 1. Skema Langkah Penelitian .....	55
Gambar 4. 1. Uji Heteroskedasitas <i>Scatterplot</i> .....	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1	DATA PENELITIAN
LAMPIRAN 2	HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Seiring dengan perkembangan jaman, persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Hal ini membuat kebutuhan akan informasi semakin meningkat. Salah satu informasi tersebut adalah informasi keuangan yang biasanya tersaji dalam bentuk laporan keuangan. Keberadaan perusahaan publik tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan. Laporan keuangan berisi informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap *stockholder* dan *stakeholder*.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pengambil keputusan. Laporan keuangan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan. Laporan keuangan yang berkualitas adalah yang memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami serta memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan.

Namun, fenomena yang terjadi saat ini banyak terjadi skandal akuntansi baik di lingkup nasional maupun internasional yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan. Pada lingkup internasional di antaranya kasus Satyam di India dan kasus Toshiba di Jepang. Kedua skandal ini turut menyeret KAP besar. Selain itu di Indonesia juga terjadi beberapa skandal akuntansi yang melibatkan KAP skala nasional, salah satunya kasus PT Kimia Farma Tbk.

Terungkapnya kasus-kasus skandal akuntansi tersebut menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan. Masyarakat berpandangan bahwa hal tersebut menunjukkan masih lemahnya mekanisme *good*



*corporate governance (GCG)* yang diterapkan perusahaan. Selain itu juga masyarakat beranggapan bahwa kualitas laporan keuangan yang diterbitkan masih lemah. Hal ini tentu akan menimbulkan pertanyaan dari para pengguna laporan keuangan mengenai penerapan mekanisme GCG yang dilakukan perusahaan serta kualitas audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.

GCG merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan dan merupakan salah satu pilar dalam sistem ekonomi pasar. Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Penerapan GCG dapat membantu perusahaan agar semakin tertata sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penerapan GCG dalam perusahaan dapat menunjukkan adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan untuk melindungi kepentingan *stakeholder*. Di Indonesia pedoman GCG disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga Negara yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan mengadopsi beberapa substansi yang terdapat pada pedoman GCG. OJK membuat peraturan yang mewajibkan setiap perusahaan publik untuk membentuk Dewan Komisaris, Komite Audit, Internal Audit, dan Komisaris Independen dalam perusahaan.

Perekonomian yang semakin berkembang membuat kebutuhan perusahaan akan jasa audit semakin besar. Untuk melakukan jasa audit atas laporan keuangan diperlukan auditor eksternal. Auditor eksternal adalah akuntan publik yang melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material dan memberikan opini audit dalam laporan audit. Jasa audit yang dilakukan oleh auditor eksternal dianggap penting karena auditor eksternal merupakan pihak yang independen dan tidak bias berkenaan dengan informasi yang diperiksa. Auditor eksternal membantu *stakeholder* dalam membuat keputusan bisnis dengan membantu meningkatkan keandalan dan relevansi informasi dari laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan.

Jasa audit yang dilakukan oleh auditor eksternal merupakan jasa profesional. Oleh karena itu, auditor eksternal berhak menerima imbalan atas jasa yang dilakukannya. Imbalan jasa ini biasa dikenal dengan istilah *fee*. Perusahaan harus membayar *fee* kepada auditor eksternal yang melakukan jasa audit terhadap laporan keuangannya. Bagi auditor eksternal, *fee* adalah sumber pendapatan bagi mereka. Belum adanya pengukuran yang pasti mengenai honorarium atas jasa audit menimbulkan pertanyaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *fee* auditor eksternal.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya *fee* auditor eksternal, salah satu di antaranya yaitu komite audit. Komite audit termasuk ke dalam pilar struktur *governance*, di samping pilar lainnya seperti dewan komisaris, dewan direksi, manajemen senior, auditor eksternal, dan *shareholders*. Pembentukan komite audit diharapkan mampu meningkatkan keefektifan fungsi pengawasan dalam proses *governance*. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian intern dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan yang terakhir adalah tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan manajemen. Bahkan sekarang ini komite audit sudah memiliki pedoman khusus tentang pembentukan komite audit yang efektif, di mana peran dan tanggung jawabnya menjadi lebih luas yaitu meliputi pelaporan keuangan, manajemen risiko dan pengendalian, serta *corporate governance*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis menetapkan untuk melakukan penelitian mengenai "PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP *FEE* AUDITOR EKSTERNAL (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN, SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015)".

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fenomena dan fakta yang telah diuraikan di atas berikut ini akan dibatasi dan dirumuskan permasalahan yang akan dibahas, diuji, dan dijawab dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap *fee* auditor eksternal?
2. Apakah independensi komite audit berpengaruh terhadap *fee* auditor eksternal?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *fee* auditor eksternal?
4. Apakah intensitas pertemuan komite audit berpengaruh terhadap *fee* auditor eksternal?
5. Bagaimana pengaruh independensi, ukuran, dan intensitas pertemuan komite audit secara bersama-sama terhadap *fee* auditor eksternal?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan yang telah ditegaskan, dibatasi, dan dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, berikut ini akan dikemukakan dan dieksplanasikan garis besar hasil pokok yang akan diperoleh setelah permasalahan dianalisis dan dijawab dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *fee* auditor eksternal.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi komite audit terhadap *fee* auditor eksternal.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap *fee* auditor eksternal.
4. Untuk mengetahui pengaruh intensitas pertemuan komite audit terhadap *fee* auditor eksternal.
5. Untuk mencari tahu pengaruh independensi, ukuran, dan intensitas pertemuan komite audit secara bersama-sama terhadap *fee* auditor eksternal.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini berguna untuk meneliti lebih mendalam atas variabel komite audit mengenai pengaruhnya terhadap variabel *fee* auditor eksternal.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tambahan dan bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh komite audit terhadap *fee* auditor eksternal.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak pengelola perusahaan dengan memberikan informasi mengenai komite audit sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya *fee* auditor eksternal.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai komite audit dan pengaruhnya terhadap *fee* auditor eksternal.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

GCG merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan dan merupakan salah satu pilar dalam sistem ekonomi pasar. Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Penerapan GCG dapat membantu perusahaan agar semakin tertata sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penerapan GCG dalam perusahaan dapat menunjukkan adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan untuk melindungi kepentingan *stakeholder*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengadopsi beberapa substansi yang terdapat pada pedoman GCG dan membuat peraturan yang mewajibkan setiap perusahaan publik untuk membentuk Dewan Komisaris, Komite Audit, *Internal Audit*, dan Komisaris Independen dalam perusahaan.

Auditor eksternal adalah akuntan publik yang melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material dan memberikan opini audit dalam laporan audit. Jasa audit yang dilakukan oleh auditor eksternal dianggap penting

karena auditor eksternal merupakan pihak yang independen dan tidak bias berkenaan dengan informasi yang diperiksa. Auditor eksternal membantu *stakeholder* dalam membuat keputusan bisnis dengan membantu meningkatkan keandalan dan relevansi informasi dari laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan.

Mekanisme GCG dan auditor eksternal berkaitan dengan teori keagenan. Teori keagenan memiliki prinsip utama yang menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dengan pihak yang menerima wewenang (agensi). Masalah keagenan dapat diminimalisasi dengan cara menerapkan *good corporate governance* di dalam perusahaan dan adanya pihak mediator dari luar perusahaan yang independen yaitu auditor eksternal. Jasa audit yang dilakukan oleh auditor eksternal merupakan jasa profesional. Oleh karena itu, auditor eksternal berhak menerima imbalan atas jasa yang dilakukannya. Imbalan jasa ini biasa dikenal dengan istilah *fee*. Perusahaan harus membayar *fee* kepada auditor eksternal yang melakukan jasa audit terhadap laporan keuangannya.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai lembaga akuntan publik di Indonesia menerbitkan peraturan tentang bagaimana penentuan *fee* auditor eksternal yang ditetapkan dalam Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit. Peraturan ini mengatur tentang penetapan imbal jasa (*fee*) audit yang dibayar oleh perusahaan kepada Kantor Akuntan Publik dengan membuat jumlah jam kerja setiap anggota tim audit dan tarifnya. Di dalam Surat Keputusan yang diterbitkan IAPI mengenai Kebijakan Penentuan *Fee* Audit disebutkan bahwa:

“Panduan ini dimaksudkan untuk membantu Anggota dalam menetapkan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku. Imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan oleh auditor/akuntan pendahulu atau diajukan oleh auditor/akuntan lain, akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi Anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar profesional yang berlaku.”

Dalam menetapkan *fee* audit, auditor eksternal harus mempertimbangkan tahapan-tahapan pekerjaan audit. Tahapan-tahapan audit yaitu

perencanaan audit, pelaksanaan audit, dan pelaporan. Selain itu auditor eksternal juga harus mempertimbangkan hal-hal seperti kebutuhan klien, tugas dan tanggungjawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggungjawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, tingkat kompleksitas pekerjaan, banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh auditor eksternal dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan, dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

*Fee* audit dihubungkan dengan banyaknya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan, nilai jasa yang diberikan bagi klien atau bagi kantor akuntan publik yang bersangkutan. Waktu yang diperlukan auditor eksternal dalam menyelesaikan audit menjadi dasar yang digunakan dalam menentukan *fee* audit. Penentuan *fee* berdasarkan waktu ini disebut dengan tarif imbal jasa per-jam (*hourly charge-out rates*). Tarif ini dapat ditetapkan untuk setiap staf dan partner. Setiap anggota dapat menetapkan tarif sesuai dengan kondisi masing-masing.

*The Blue Ribbon Committee* (1999) merekomendasikan bahwa komite audit yang independen serta memiliki anggota yang lebih banyak, dan sering mengadakan dan melaksanakan rapat diharapkan akan meningkatkan pengawasan komite audit terhadap proses pelaporan keuangan. Komite audit yang independen akan lebih baik dalam hal perlindungan reliabilitas proses akuntansi dan meningkatkan objektivitas dari komite audit. Hal itu akan memperkuat pengendalian internal dan mengarah kepada berkurangnya resiko pengendalian. *The Blue Ribbon Committee* meyakini bahwa komite audit yang independen akan lebih efektif dalam membantu memastikan transparansi dan integritas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, pengujian substantif yang dilakukan dapat dikurangi sehingga diharapkan dapat memperkecil *fee* auditor eksternal.

Braoitta (2000) dalam Yatim et al. (2006) menyatakan bahwa rekomendasi jumlah anggota komite audit konsisten dengan keinginan untuk meningkatkan status organisasi komite audit. *The Blue Ribbon Committee* (1999), merekomendasikan jumlah anggota terbanyak harus didominasi oleh komite audit yang bebas intervensi, dengan syarat lain yaitu melakukan rapat secara berkelanjutan demi tercapainya pengawasan pada siklus pelaporan keuangan. Sesuai dengan rekomendasi dari *The Blue Ribbon Committee* (1999), penelitian ini berpendapat

bahwa jumlah komite audit yang lebih besar akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Kinerja yang optimal oleh komite audit dapat memberikan keyakinan kepada auditor bahwa tingkat kesalahan dalam pelaporan adalah kecil, sehingga lingkup dan bukti yang dibutuhkan auditor tidak sebesar jika komite audit tidak bekerja optimal. Dengan kualitas pelaporan keuangan yang baik diharapkan dapat mengurangi beban pekerjaan yang harus dilakukan oleh auditor eksternal dan berakibat pada rendahnya *fee* audit.

Komite audit yang sering mengadakan rapat akan lebih mengetahui mengenai masalah-masalah yang terdapat dalam perusahaan sehingga dapat mengkomunikasikan permasalahan tersebut kepada auditor eksternal. Komunikasi komite audit ini akan membantu proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal karena auditor eksternal mengetahui permasalahan apa yang menjadi perhatian khusus pada perusahaan. Dengan melakukan pertemuan dan lebih sering berkomunikasi dengan auditor eksternal, komite audit dapat memperingatkan auditor tentang masalah tertentu yang membutuhkan perhatian lebih dari auditor (Abbott *et al.*, 2003). Hal ini akan mengurangi pekerjaan auditor eksternal sehingga *fee* audit juga akan menurun. Selain itu, konsisten dengan pendekatan berbasis resiko atas jasa audit maka komite audit yang lebih sering bertemu diharapkan akan mengurangi masalah pelaporan keuangan yang mengarah kepada *fee* audit eksternal yang lebih rendah.

Untuk dapat menjelaskan keberadaan variabel dependen dan menghindari adanya unsur bias hasil penelitian, digunakan variabel kontrol dalam penelitian ini. Variabel kontrol berfungsi sebagai pengontrol untuk variabel independen. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, anak perusahaan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP).

Ukuran suatu perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal. Simunic (1996) dalam Nugrahani dan Sabeni (2013) mencoba memformulasikan faktor-faktor yang mempengaruhi *fee audit* dan menghasilkan suatu model yang menyatakan bahwa *fee* audit ditentukan oleh besar-kecilnya perusahaan yang diaudit (*client size*). Ukuran perusahaan yang besar dengan jumlah *asset* (kekayaan) yang tinggi membuat proses audit yang

dilakukan oleh auditor eksternal akan semakin rumit. Hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan besar *fee* audit yang dibebankan pada perusahaan.

Auditor yang melakukan pekerjaan audit pada perusahaan besar membutuhkan waktu dan jumlah tim audit yang lebih banyak dibandingkan dengan mengaudit perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki transaksi yang lebih banyak (Chandra, 2015). Semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kompleksitas audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

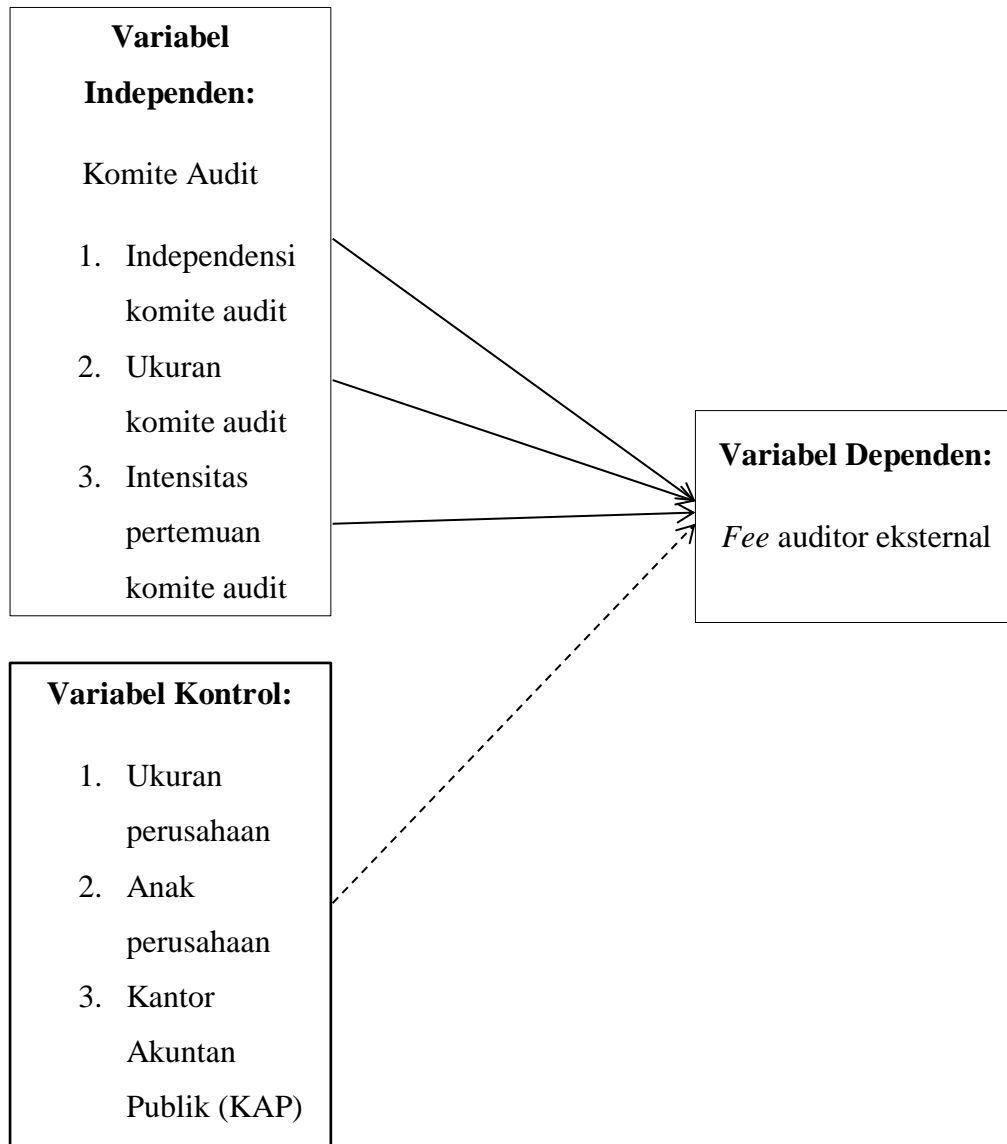
Keberadaan anak perusahaan akan meningkatkan kompleksitas audit yang dilakukan terhadap perusahaan. Dengan adanya anak perusahaan maka perusahaan wajib untuk membuat laporan keuangan konsolidasi. Auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan audit terhadap perusahaan yang memiliki anak perusahaan. Penelitian Hay *et al.* (2006) dalam Nugrahani dan Sabeni (2013) menyatakan terdapat hubungan yang positif signifikan antara anak perusahaan dengan besar penetapan *fee* audit eksternalnya. Semakin kompleks klien, semakin sulit untuk mengaudit dan akan membutuhkan waktu yang lebih lama pula. Hal tersebut berakibat pada *fee* audit yang semakin tinggi.

Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi internasional tentu memiliki jam terbang yang lebih tinggi, klien yang lebih banyak, efektifitas dan efisiensi yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik lokal. KAP *big four* dipandang lebih baik dalam memberikan jasa audit laporan keuangan perusahaan dibandingkan KAP *non big four*. Menurut Francis (2005) dalam Immanuel dan Yuyetta (2014) menyatakan bahwa KAP *Big Four* dipandang sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan dibandingkan yang diberikan KAP *non Big Four*. KAP *Big Four* juga akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Namun, hal tersebut sejalan dengan biaya audit yang semakin tinggi yang dikeluarkan perusahaan atas jasa audit tersebut. Dengan demikian KAP yang digunakan perusahaan akan mempengaruhi besarnya *fee* audit yang akan dibayar perusahaan.



**Gambar 1. 1.**

**Skema Kerangka Pemikiran**



## Hipotesis

Dari kerangka pemikiran diatas, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>a1</sub> : Independensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap *fee* auditor eskternal.
- H<sub>a2</sub> : Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap *fee* auditor eksternal.
- H<sub>a3</sub> : Intensitas pertemuan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *fee* auditor eksternal.